PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD GUGUS PANGERAN DIPONEGORO KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Luluk Linggarjati
1401413510

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Tempat : Tegal

Pembimbing I	Pembimbing II
Moh.Fathurrahman,S.Pd.,M.Sn.	Drs. Noto Suharto,M.Pd
NIP 19770725 200801 1 008	NIP 19551230 198203 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*, oleh Luluk Linggarjati NIM 1401413510, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan PGSD FIP UNNES pada tanggal 30 Mei 2017.

PANITIA UJIAN

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji Anggota I

Drs. Noto Suharto,M.Pd
NIP 19551230 198203 1 001

Penguji Anggota II

Moh.Fathurrahman,S.Pd.,M.Sn.
NIP 19770725 200801 1 008

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit. (Imam Ali bin Abi Thalib AS)

- Bila kaum muda telah belajar disekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali. (Tan Malaka)

- Langit tak pernah menjelaskan bahwa dirinya tinggi. (Peneliti)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persembahan

Untuk Ibu Siti Nurjanah, dan Bapak Hasanudin; serta adik Tegar Laksana Samudra.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang."

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
5. Moh. Fathurahman, S.Pd., M.Sn., dan Drs. Noto Suharto, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan pada penulis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen wali yang telah mengarahkan, memotivasi, serta membimbing selama penulis menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Staf TU dan karyawan Jurusan PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepala SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru dan siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2013 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat penulis; Ninik Hanifah, Rakhma Ratna Dewi, Agnitia Rizqining Putri, dan Indah Purwati yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, masyarakat, serta pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tegal, 9 Mei 2017

Peneliti

ABSTRAK

Linggarjati, Luluk. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: I. Moh. Fathurahman, S.Pd., M.Sn., dan II. Drs. Noto Suharto, M.Pd.

Kata Kunci: hasil belajar; motivasi; pembelajaran berbasis multimedia

Pembelajaran berbasis multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam mengubah cara siswa untuk belajar, untuk memperoleh informasi, dan menyesuaikan informasi. Melalui pembelajaran berbasis multimedia, kemampuan teknik pembelajaran guru dapat digunakan secara optimal. Pada pembelajaran berbasis multimedia kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang masih belum diterapkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dapat dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis multimedia. Faktor yang dipengaruhinya adalah motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang berjumlah 145 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simpel random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 106 siswa. Data penelitian diperoleh dengan angket dan nilai UTS semester genap siswa untuk mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang sebesar 32,9%. Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang sebesar 56,4%. Dan ada hubungan yang kuat antara motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dengan nilai korelasi korelasi sebesar 0,664. Maka hendaknya guru dapat meningkatkan dan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna, efektif, dan efisien. Dengan demikian dapat meningkatkan motivasi belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i

Pernyataan Keaslian Tulisan ii

Persetujuan Pembimbing iii

Pengesahan iv

Motto dan Persembahan v

Prakata vi

Abstrak ix

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xvii

Bab

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 14

1.3 Pembatasan Masalah 15

1.4 Rumusan Masalah 16

1.5 Tujuan Penelitian 16

1.5.1 Tujuan Umum 16

1.5.2 Tujuan Khusus 17

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian 17

1.6.1 Manfaat Teoritis 17

1.6.2 Manfaat Praktis 18

2. TINJAUN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 20

2.1.1 Hakikat Belajar IPA 20

2.1.1.1 Hakikat Belajar 20

2.1.1.2 Ilmu Pengetahuan Alam di SD 23

2.1.1.3 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 24

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar 26

2.1.2 Motivasi Belajar 28

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar 28

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar 30

2.1.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar 31

2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar 34

2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar 34

2.1.2.6 Macam-Macam Motivasi Belajar 37

2.1.3 Pembelajaran Berbasis Multimedia 39

2.1.3.1 Hakikat Media Pembelajaran 39

2.1.3.2 Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran 41

2.1.3.3 Multimedia 45

2.1.3.4 Pembelajaran Berbasis Multimedia 46

2.2 Kajian Empiris 48

2.3 Kerangka Berpikir 55

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hipotesis Penelitian 57

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 59

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 60

3.3 Variabel Penelitian 61

3.4 Definisi Operasional 62

3.5 Populasi dan Sampel 64

3.5.1 Populasi 64

3.5.2 Sampel 64

3.6 Teknik Pengumpulan Data 68

3.6.1 Wawancara 68

3.6.2 Angket atau Kuesioner 69

3.6.4 Dokumentasi 70

3.7 Instrumen Penelitian 71

3.7.1 Uji Validitas 72

3.7.1.1 Validitas Logis 73

3.7.1.2 Validitas Empiris 73

3.7.2 Uji Reliabilitas 75

3.8 Teknik Analisis Data 77

3.8.1 Analisis Deskriptif 77

3.8.1.1 Analisis Deskriptif Variabel-Variabel Pembelajaran Berbasis Multimedia (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y1) 78

3.8.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPA (Y_2)..... 79

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis 80

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.8.2.1 Uji Normalitas 80

3.8.2.2 Uji Lineaitas 81

3.8.3 Analisi Akhir 81

3.8.3.1 Regresi Linier Sederhana 82

3.8.3.2 Analisis Korelasi Sederhana 83

3.8.3.3 Analisis Koefisien Determinasi 84

3.8.3.4 Uji T 85

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 87

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 87

4.1.2 Analisis Deskriptif 88

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Berbasis Multimedia (X) dengan Nilai Indeks 94

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (Y_2) dengan Nilai Indeks 103

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPA dengan Konversi Skala-5 111

4.1.3 Uji Prasyarat 112

4.1.3.1 Uji Normalitas 113

4.1.3.2 Uji Linearitas 114

4.1.4 Uji Hipotesis 115

4.1.4.1 Persamaan Regresi Linear Sederhana dari Pembelajaran Berbasis Multimedia (X) terhadap Motivasi Belajar (Y_1) 116

4.1.4.2 Persamaan Regresi Linear Sederhana dari Pembelajaran Berbasis Multimedia (X) terhadap Hasil Belajar IPA (Y_2) 117

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.4.3 Analisis Korelasi Sederhana 119

4.1.4.4 Analisis Determinasi (R^2) 120

4.1.4.5 Uji Koefisien secara parsial (Uji t)..... 122

4.2 Pembahasan 127

4.2.1 Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa 129

4.2.2 Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Hasil Belajar IPA Siswa 136

4.2.3 Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa 141

5. PENUTUP

5.1 Simpulan 144

5.2 Saran 145

DAFTAR PUSTAKA 148

LAMPIRAN-LAMPIRAN 151

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Populasi Penelitian 64

3.2 Jumlah Sampel Tiap Sekolah 67

3.3 Skala *Likert* 72

3.4 Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran Berbasis Multimedia 74

3.5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa 75

3.6 Pedoman Konversi Skala-5 80

3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 84

4.1 Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 88

4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 90

4.3 Frekuensi Jawaban Responden Pada Angket Pembelajaran Berbasis Multimedia 96

4.4 Nilai Indeks Item Pernyataan Angket Pembelajaran Berbasis Multimedia 97

4.5 Indeks Variabel Pembelajaran Berbasis Multimedia 100

4.6 Frekuensi Jawaban Responden Pada Angket Motivasi Belajar 104

4.7 Nilai Indeks Item Pernyataan Angket Motivasi Belajar..... 105

4.8 Indeks Variabel Motivasi Belajar..... 107

4.9 Kriteria Hasil Belajar IPA 111

4.10 Hasil Uji Normalitas..... 113

4.11 Pembelajaran Berbasis Multimedia (X) dengan Motivasi Belajar (Y_1) dan Hasil Belajar IPA (Y_2)..... 114

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.12 Hasil Analisis Regresi Linear X terhadap Y_1 116

4.13 Hasil Analisis Regresi Linear X terhadap Y_2 117

4.14 Hasil Uji Korelasi Variabel X Terhadap Y_1 dan Y_2 119

4.15 Koefisien Determinasi X terhadap Y_1 Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Motivasi Belajar 120

4.16 Koefisien Determinasi X terhadap Y_2 Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Hasil Belajar IPA 120

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Tabel Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berpikir 57

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Daftar Anggota Populasi Penelitian 152

2 Daftar Hasil Belajar IPA 152

3 Daftar Anggota Sampel Penelitian 165

4 Kisi-kisi Angket Uji Coba 169

5 Angket Uji Coba 172

6 Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba 181

7 Lembar Validitas Logis 187

8 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Uji Coba 197

9 Kisi-kisi Angket Penelitian 203

10 Angket Penelitian 206

11 Data Penelitian Rekap Skor 216

12 Rekapitulasi Skor Pembelajaran Berbasis Multimedia, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa 226

13 Tabel Nilai Indeks Variabel 230

14 Hasil Uji Normalitas 234

15 Hasil Uji Linearitas 235

16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 236

17 Hasil Uji Korelasi Sederhana 238

18 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 239

19 Surat Rekomendasi Penelitian (Kesbangpol) 240

20 Surat Rekomendasi Penelitian (BAPPEDA) 241

21 Surat Keterangan Penelitian 242

22 Dokumentasi Pengisian Angket 246

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian. Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu, maupun sosial tidak terlepas dari perubahan global. Untuk dapat bertahan di era globalisasi yang selalu berubah, manusia dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara. Dalam suatu negara, jika kualitas sumber daya manusia tinggi, maka pembangunan negara tersebut akan berkembang secara pesat. Sebaliknya, jika kualitas sember daya manusia rendah dapat menghambat dalam pembangunan nasional suatu negara.

Pendidikan sampai saat ini masih menjadi media ampuh untuk meningkatkan kecerdasan manusia serta mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

manusia, yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin 2012: 1.29). Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan diri, pola berpikir, sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dengan berpandangan pada asumsi tentang hakikat manusia.

Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu: pendidikan berlangsung seumur hidup, tanggungjawab pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, serta pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia sebab dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Munib 2012: 24).

Tiap-tiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, hal tersebut telah diakui dan memiliki legalitas yang kuat sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Selanjutnya pada ayat 3 dituangkan pernyataan yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang."

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan individu dan menjadi hak tiap individu untuk memperoleh pendidikan. Ada tiga prinsip pendidikan yang akan dilaksanakan: pertama, pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya hingga tutup usia. Kedua, tanggungjawab pendidikan merupakan tanggungjawab bersama semua manusia. Semua manusia yang dimaksud ialah tanggung jawab orangtua, tanggungjawab masyarakat, dan tanggungjawab pemerintah. Ketiga, bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seluruhnya (Sadullah 2014: 56).

Langeveld dalam Munib (2012: 23) mengemukakan bahwa "pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya." Manusia dewasa yang dimaksud dalam pernyataan tersebut bukanlah dewasa yang hanya ditandai oleh bertambahnya usaia saja. Namun, manusia dewasa yang diharapkan adalah manusia mandiri yang dapat mengambil keputusan sendiri tanpa menggantungkan diri kepada oranglain, manusia yang bertanggungjawab, manusia yang telah mampu memahami norma-norma serta moral dalam kehidupan dan sekaligus sanggup untuk melaksanakan norma dan moral tersebut dalam hidup dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kehidupannya, manusia yang menghayati sekaligus mampu mengamalkan pancasila.

Pendapat lain dikemukakan oleh Henderson dalam Sadullah (2014: 55) tentang pendidikan menyebutkan bahwa:

> *But to see education as a process of growth and development talking place as the result of the of the interaction of an individual with his wnviroment, both physical and social, beginning at birth and lasting as long as life it self a process in which the social heritage as a part of the social environment becomes a tool to be used toward the development. Of the best and most intelligent person possible, men and women who will promote human welfare, that is to see the educative process as philosophers and educational reformers conveived it* (pendidikan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk mengembangkan manusia yang terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya)*".*

Dalam mencapai tujuan pendidikan, pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu tahap saja, namun pendidikan harus dilaksanakan sepanjang hayat. Menurut Wahyudin (2012: 8.23) bahwa "kegiatan pendidikan hakikatnya belangsung sepanjang hayat, diselenggarakan di berbagai satuan pendidikan yang terdapat di jalur pendidikan informal, formal, dan nonformal." Sebagaimana yang tertulis dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1 yang menjelaskan "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu." Dalam upaya memenuhi hak tiap individu untuk memperoleh pendidikan, pemerintah memiliki lembaga strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah menjadi penyelenggara utama dalam sistem pendidikan Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sekolah menjadi penyelenggara pendidikan utama namun bukan satu-satunya kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang berlangsung seumur hidup dan dapat diperoleh seseorang tidak hanya di sekolah akan tetapi dapat diperoleh di lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah tetap melaksanakan pendidikan. Kegiatan pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 10 yang berbunyi: "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan."

Pendidikan formal merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia. Pendidikan formal manjadi salah satu wadah warga negara Indonesia untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Adapun yang dimaksud berjenjang adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11). Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (BAB VI Pasal 17 ayat 1). Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (BAB VI Pasal 17 ayat 2).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SD (Sekolah Dasar) dimulai dari usia 7 tahun dan mengikuti proses pengajaran, pembimbingan serta pelatihan selama 6 tahun. SD (Sekolah Dasar) memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, dan personal sehingga dapat menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya. Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar, dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang yang lebih tinggi serta hidup dalam masyarakat. Sementara fungsi pendidikan SD adalah fungsi edukatif daripada fungsi pengajaran, yaitu upaya bimbingan dan pembelajaran diorientasikan pada pembentukan landasan kepribadian yang kuat (Mikarsa 2008: 1.17).

Pendidikan akan terus berjalan selama manusia itu sendiri terus berusaha meningkatkan kehidupannya, seperti pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang berkebudayaan, serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan menyangkut kehidupan seluruh umat manusia digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik. Tujuan pendidikan nasional berlandaskan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

> mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh bangsanya. Makna hasil belajar menurut Susanto (2015: 5) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa di sekolah diantaranya ialah mendapatkan mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olah raga; (i) ketrampilan atau kejujuran; (j) muatan lokal.

Berdasarkan pernyataan tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) wajib dilaksanakan di sekolah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi secara logis dan sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah (Sapriati 2011:5.11). Mata pelajaran IPA pada umumnya dianggap mudah, namun jika dikembalikan pada mata pelajaran IPA dijadikan sebagai sumber media utama dan satu-satunya, maka memerlukan pemikiran yang serius serta pemahaman wawasan yang luas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2017 dengan kepala sekolah dan guru kelas V di SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, diperolah informasi bahwa pembelajaran IPA cukup diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA membahas tentang alam, sehingga siswa belajar tentang lingkungan alam yang ada disekitar. Dalam pembelajaran IPA ditemukan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa di masing-masing sekolah mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan masing-masing SD berbeda-beda yaitu 69-75. KKM yang ditetapkan oleh masing-masing SD diharapkan dapat dicapai oleh siswa-siswanya, namun masih saja terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah 69-75. Tidak tercapainya KKM oleh beberapa siswa disebabkan oleh beberapa alasan yang memengaruhinya.

Tiap-tiap sekolah memiliki alasan tidak tercapainya KKM dari beberapa siswa, seperti kurangnya pemahaman siswa dalam materi pembelajaran yang disebabkan oleh rendahnya minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut, ketika guru memberikan materi beberapa siswa tidak fokus pada pembelajaran dikarenakan pada pembelajaran tertentu guru tidak menggunakan media sebagai alat bantu sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran tersebut, serta tidak adanya pengulangan belajar atau belajar kembali di rumah tentang materi yang sudah atau pun akan diajarkan oleh guru. Siswa cenderung melakukan kegiatan belajar hanya pada saat di sekolah, ketika di rumah siswa lebih mementingkan bermain dan kegiatan lainnya yang tidak dilakukan di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2015: 12), “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.” Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya, seperti: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar, seperti: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan, namun diantara faktor-faktor tersebut faktor yang ada dalam diri siswa yang paling utama. Hal tersebut dikarenakan faktor yang ada dalam diri siswa hanya dapat dikendalikan oleh siswa itu sendiri.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada diri siswa itu sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman 2007: 40). Menurut Wlodkowski (1985) dalam Siregar dan Nara (2014: 49) menyatakan bahwa “motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut.” Pendapat lain dikemukakan oleh (Slavin: 1994) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 135), “Motivasi merupakan poses internal yang mengaktifkan, mamandu, dan memelihara perilaku seseorang terus menerus.”

Terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar yaitu: pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar dan Nara, 2014: 51). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa mempunyai semangat atau motivasi belajar yang tinggi, maka akan terjadi kegiatan belajar seperti sering membaca buku, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya sehingga hasil belajar siswa baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut atau pun siswa acuh mengenai hal yang berkaitan dengan belajar. Apabila motivasi siswa rendah, maka diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan akan rendah.

Sebagaimana hasil observasi di SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, motivasi belajar siswa sudah cukup baik. Siswa kelas V sudah cukup berpatisipasi dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat dari kesiapan siswa sebelum mengikut pembelajaran IPA dengan menyiapkan buku IPA serta tidak lupa membawa buku IPA pada saat pelajaran IPA. Siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru atau pun bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi yang sedang diajarkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, sehingga motivasi belajar dalam diri tiap-tiap siswa juga berbeda. Ada siswa yang motivasi belajar tinggi dan ada pula motivasi belajarnya rendah. Beberapa siswa yang belum mencapai KKM dapat digolongkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Tanda siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dapat dilihat saat mereka mengikuti pembelajaran siswa cenderung kurang fokus terhadap materi

pembelajaran atau pun siswa lebih senang bercerita dengan temannya sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Perbedaan tingkat motivasi ini dapat disikapi guru dengan cara membangkitkan motivasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya dan memuji siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh guru, orangtua juga memiliki peranan penting untuk memotivasi anaknya untuk belajar. Hal tersebut tidak hanya penting akan tetapi menjadi kewajiban yang harus dilakukan orangtua.

Menurut kepala sekolah dan guru kelas V di SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, pekerjaan orangtua dan kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Orangtua terkadang ingin membantu anaknya dalam belajar di rumah namun hal tersebut tidak bisa dilakukan karena keterbatasan pengetahuan orangtua tentang mata pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah belajarnya serta siswa merasa tidak ada yang dapat membantunya ketika belajar di rumah, sehingga siswa beranggapan bahwa belajar hanya dilakukan di sekolah. Atau pun orangtua yang tidak terlalu mementingkan pendidikan, maka orangtua tersebut akan acuh terhadap belajar maupun hasil belajar anaknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dukungan dan perhatian yang diberikan dari orangtua dan keluarga terhadap siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi serta seberapa seringnya siswa melakukan belajar, secara tidak langsung akan berdampak pada tujuannya yaitu hasil belajar yang memuaskan. Motivasi belajar yang cukup baik tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta

motivasi yang diberikan orangtua di rumah. Motivasi yang dimiliki siswa akan lebih baik jika diimbangi dengan kreasi pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Proses pembelajaran terdapat dua unsur yang penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan metode mengajar akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran biasanya digunakan guru sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat diterima dan diserap dengan baik oleh siswa. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2009: 15), mengemukakan bahwa "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik, serta dapat membangkitkan motivasi siswa.

Kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini menjadikan kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran berkurang. Salah satu upaya untuk menghindari hal tersebut adalah dengan penggunaan multimedia pembelajaran. Pembelajaran berbasis multimedia atau pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

efisien, menarik, dan menyenangkan (Winarno 2009: 6). Jadi pembelajaran berbasis multimedia merupakan pembelajaran interaktif yang dapat membuat suatu pengalaman belajar siswa seperti dalam kehidupan nyata di sekitarnya.

Pembelajaran berbasis multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam mengubah cara siswa untuk belajar, untuk memperoleh informasi, dan menyesuaikan informasi. Melalui pembelajaran berbasis multimedia, kemampuan teknik pembelajaran guru dapat digunakan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, guru-guru kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang biasa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, namun media yang digunakan biasanya adalah media-media yang sudah ada atau siap pakai. Guru kelas beberapa kali menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan proyektor yang dimiliki sekolah. Namun penggunaan LCD ini masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, penguasaan guru terhadap teknologi, serta persiapan media pembelajaran yang terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga pembelajaran berbasis multimedia hanya digunakan sesekali saja.

Banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana memudahkan siswa dalam penguasaan materi IPA. Media pembelajaran khususnya IPA memiliki nilai praktis, yaitu dapat (a) menampilkan objek yang sangat besar, yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, seperti bumi dan matahari; (b) memperlambat gerakan yang terlalu cepat dan mempercepat gerakan yang terlalu lambat; (c) menampilkan objek yang langka yang sulit diamati atau yang berbahaya dalam lingkungan belajar (Sapriyati 2011: 5.11-5.12). Dari penjelasan tersebut,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembelajaran berbasis multimedia dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran IPA.

Penelitian yang relevan dengan masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmaibu (2016) dengan judul penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Menggunakan Adobe Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Studi Kasus: SDI Al Madina Semarang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase yang dilihat dari ahli materi sebesar 90% yang dapat dikatakan bahwa materi globalisasi termasuk dalam kriteria sangat layak digunakan. Presetase yang dicapai oleh ahli media adalah 80%, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran layak untuk digunakan. Hasil belajar uji coba skala kecil mengalami peningkatan dengan perolehan pemahaman dalam kriteria sedang. Angket tanggapan siswa menyatakan jika media dalam kriteria sangat baik dan angket tanggapan guru dalam kriteria baik. Dibuktikan pula pada hasil rata-rata *post-test* kelas sempel, yaitu 83, dibandingkan rata-rata *pre-test* yang hanya 71,75 dengan perolehan pemahaman dalam kriteria sedang (*N-Gaint*= 0,39), disertai tanggapan positif dari siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang."

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

(1) Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran IPA.

(2) Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia belum optimal.

(3) Kurang optimalnya pemanfaatan LCD dan Poyektor.

(4) Motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA.

(5) Rendahnya motivasi belajar sebagian siswa berpengaruh pada hasil belajar.

(6) Kurangnya motivasi belajar siswa dari orangtua.

(7) Sebagian hasil belajar IPA siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Mimimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terlalu luas, maka untuk memperjelas kajian yang mendalam tentang pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, peneliti perlu membatasi permasalahan. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

(1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

(2) Pembelajaran multimedia yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: multimedia yang dibuat dengan menggunakan perangkat lunak yang dapat diproyeksikan.

(3) Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliput: adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang mendukung.

(4) Hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) IPA genap Tahun Ajaran 2016/2017.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

(1) Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017?

(2) Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017?

(3) Bagaimana hubungan motivasi dan hasil belajar IPA kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang secara luas. Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Berikut uraian tujuannya:

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum apakah pembelajaran berbasis multimedia berpengaruh terhadap motivasi dan hasil

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik sehingga memiliki cakupan yang lebih sempit. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

(1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017.

(2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017.

(3) Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan motivasi dan hasil belajar IPA kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar IPA terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dalam penelitian ini mencakup manfaat terhadap siswa, maanfaat terhadap guru, manfaat terhadap sekolah dan manfaat terhadap peneliti.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

1.6.2.2 Bagi Guru

(1) Memberikan informasi kepada guru tentang media pembelajaran berbasis multimedia.

(2) Memberikan informasi kepada guru mengenai pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar IPA.

(3) Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan guru agar dapat lebih memberikan motivasi kepada siswa agar motivasi siswa meningkat.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain serta meningkatnya mutu pendidikan dalam bidang IPA di Sekolah Dasar.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

(1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang teknologi pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(2) Meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang teknologi pendidikan berkaitan dengan pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

(3) Meningkatkan wawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti dibangku kuliah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka akan dijelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu: (1) hasil belajar IPA meliputi hakikat belajar, Ilmu Pengetahuan Alam di SD, hasil belajar IPA di SD dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar; (2) motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, prinsi-prinsip motivasi, faktor yang memengaruhi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar; (3) pembelajaran berbasis multimedia meliputi hakikat media pembelajaran, karakteristik pemilihan media pembelajaran, multimedia, dan pembelajaran berbasis multimedia.

2.1.1 Hasil Belajar IPA

2.1.1.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi bahkan dalam kandungan hingga liang lahat (Siregar dan Nara 2014: 3). Sementara itu, Spears dalam Sardiman (2017: 20) mengatakan "*Learning is to observe, to read,*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction" (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar, dan mengikuti aturan). Pendapat Gagne (1977) yang dikutip oleh Rifa'i dan Anni (2012: 66) menyatakan bahwa "belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan."

Sementara belajar menurut Sudjana (2013: 28) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainya yang ada dalam individu. Pendapat lain dikemukakan Abdillah dalam Aunurrahman (2013: 35) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu."

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan atau psikomotorik (Hamalik) dalam Susanto (2015: 4). Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku, menurut Gagne (1997) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 68) unsur-unsur yang dimaksud adalah peserta didik, rangsangan, memori, dan respon.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku peserta didik. Seseorang yang telah melakukan belajar akan memiliki ciri-ciri perubahan tingkah lakunya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut seperti diungkap oleh Slameto (2013: 3-7), diantaranya: perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan terjadi secara sadar berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, artinya satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Perubahan tingkah laku yang ketiga adalah perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, maksudnya perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, berarti seseorang yang telah belajar akan bersifat menetap atau permanen. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku yang terakhir adalah perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Aspek tingkah laku tersebut adalah sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri dalam belajar yang dijelaskan sebagai berikut: (a) belajar berarti mencari makna; (b) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (c) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (d)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (e) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar atau dengan sengaja untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar, dan mengikuti aturan yang berlangsung. Berlajar merupakan proses mencari makna demi perubahan kemampuan dan perubahan perilaku. Jika tidak ada perubahan kemampuan dan perilaku seseorang maka tidak dapat disebut proses belajar.

2.1.1.2 Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Menurut Sukarno (1973) dalam Wisudawati (2013: 23) ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Ilmu adalah pengtahuan yang ilmiah, yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat ilmu adalah rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan kenyataanya, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini, maka Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.

Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2015: 167) bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Senada dengan pendapat tersebut,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Subiyanto (1998) dalam Wisudawati (2013: 23) menerangkan beberapa definisi IPA, sebagai berikut (a) suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum; (b) pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik; (c) suatu cabang ilmu yang bersangkut-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Berdasarkan uraian tentang Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah suatu kegiatan yang menghasilkan pengetahuan, gagasan, dan konsep yang didapatkan secara logis berdasarkan hasil pengalaman tentang alam sekitar. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat mengenal alam sekitar berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya.

2.1.1.3 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Proses pendidikan selalu ada *input* (masukan) berupa peserta didik kemudian dilakukan proses atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* (keluaran) berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar menurut Winkel (1996) dalam Purwanto (2016: 45) adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Rifa'i dan Anni (2012: 69) berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar." Sedangkan Nawawi dalam Susanto (2015: 5) menyatakan bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi pelajaran tertentu." Sudjana (2016: 22) menyatakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Pendapat lain dikemukakan oleh Anitah (2011: 2.19) bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.”

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah. Kingsley dalam Sudjana (2016: 22) membagi macam-macam hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Hampir sama yang diungkap oleh Gagne dengan mengklasifikasikan kategori hasil belajar menjadi lima, yaitu: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Macam-macam hasil belajar menurut Susanto (2015: 6) meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan atau suatu pengertian berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang sesuatu konsep atau citra. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tertulis. Dalam pembelajaran di SD, umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semesteran, maupun ulangan umum.

Bentuk atau macam hasil belajar yang kedua adalah keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Selain kedua macam hasil belajar tersebut, ada satu macam hasil belajar lagi yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, maka domain yang sangat berperan adalah pemahaman konsep dengan domain kognitif.

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar sehingga tampak pada diri siswa perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang berubah bisa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, yang dimaksud hasil belajar IPA di SD adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar mata pelajaran IPA sehingga tampak pada diri siswa perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang dapat diukur melalui tes yang diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semesteran, maupun ulangan umum, ketrampilan, dan sikap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Peristiwa belajar yang dialami siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada dalam peristiwa belajar. Penentuan keberhasilan

belajar siswa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang baik. Rifa'i dan Anni (2012: 8) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan), sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus di luar siswa.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2015:12) bahwa "hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal." Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat beberapa faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Kata "motif" dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman 2007: 73). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Wlodkowski (1985) dalam Siregar dan Nara (2014: 49) menjelaskan "motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut". Menurut Slavin dalam Rifa'i dan Anni (2012: 135) "motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus." Sementara itu motivasi menurut Donald dalam Sardiman (2007: 73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting, diantaranya: motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang, dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa di dalam belajar. Motivasi belajar menurut Uno (2007: 23) adalah dorongan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, Sardiman (2007: 75) menyatakan "motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual." Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Marx & Tombuch (Prayitno, 1989: 8) dalam Riduwan (2015: 31) mengumpamakan "motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasoline." Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung optimal. Motivasi belajar siswa meliputi dimensi ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar. Suyono dan Hariyanto (2015: 183) berpendapat "motivasi didefinisikan sebagai faktor-faktor internal maupun eksternal yang mendorongan keinginan dan energi manusia untuk secara kontinyu menaruh minat dan perhatian terhadap pekerjaan, peranannya, atau kepada suatu subjek tertentu, serta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memberikan upaya yang sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut."

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai teori motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seorang siswa yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan memiliki dorongan dan semangat yang rendah dalam belajar.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar (Siregar dan Nara 2014: 51). Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi serta mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.

Sardiman (2007: 85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan (Djamarah 2011: 156). Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar menurut Djamarah (2011: 157) yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga; (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan penjelasan fungsi motivasi belajar tersebut, maka motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar siswa untuk mencapai hasil belajar siswa. Jika memiliki motivasi belajar atau siswa merasa senang dalam melakukan belajar maka hasil belajar yang didapatkan siswa akan memuaskan. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar atau tidak senang untuk belajar maka siswa tidak dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2007: 83-84) mengatakan bahwa “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri.” Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja

terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya; serta (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2011: 152) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada siswa untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka siswa butuh kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga menghasilkan prinsip motivasi yang terakhir yaitu melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hover dalam Hamalik (2015: 163) mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi tujuh belas, sebagai berikut: (1) pujian lebih efektif daripada hukuman; (2) semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan; (3) motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar; (4) terhadap jawaban yang serasi, perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan; (5) motivasi mudah tersebar terhadap orang lain; (6) pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi; (7) tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru; (8) pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya; (9) teknik mengajar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa; (10) manfaat motivasi yang telah dimiliki siswa adalah bersifat ekonomis; (11) kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai; (12) kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar; (13) kecemasan yang lemah dapat membantu belajar; (14) apabila tugas tidak terlalu sukar maka frustasi cepat menuju demoralisasi; (15) setiap siswa mempunyai tingkat frustasi toleransi yang berlainan; (16) tekanan per kelompok kebanyakan lebih efekif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa; (17) motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa.

Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip motivasi belajar tersebut, maka prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi belajar tidak dibangkitkan dan dipelihara secara terus menerus akan mengakibatkan penurunan tingkat motivasi belajar seseorang.

2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i dan Anni (2012: 137-143) menyatakan bahwa "terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa." Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan. Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan yang terkenal yaitu teori hierarki kebutuhan dari Maslow. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan menurut Maslow dalam Rifa'i dan Anni (2012: 139) merupakan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya. Tingkat kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi. Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir yang dapat termotivasinya belajar siswa adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus *aversif* (perasan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orangtua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi juga di kemukakan Ali Imron (1996) dalam Siregar dan Nara (2014: 53-54) bahwa ada enam faktor yang memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut: cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori tersebut, dapat dipahami akan bahwa motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yang beragam. Namun, keberagaman faktor tersebut sejatinya satu atau tidak berbeda dikarenakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

semuanya berasal dari dalam diri siswa dan di luar diri siswa. Oleh karena itu, apapun faktor yang memengaruhi motivasi belajar, besar harapan bagi siswa maupun guru atau pihak terkait lainnya bisa mengenali, memahami, dan mengendalikan faktor-faktor tersebut supaya bisa terkendali dengan baik, sehingga motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

2.1.2.6 Macam-Macam Motivasi Belajar

Djamarah (2011: 149-152) membagi motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, seperti mencapai nilai tinggi dan kehormatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suyono dan Hariyanto (2015: 185) membagi motivasi dalam dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Disebut motivasi intrinsik jika yang mendorong untuk bertindak atau berbuat sesuatu adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam individu itu sendiri, seperti bakat, hobi, sikap hidup, kepercayaan hidup, keyakinan diri, dan

sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal-hal diluar individu yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, misalnya pengaruh orangtua, lingkungan sosial, kondisi geografis, kondisi ekonomi keluarga, adanya hadiah dan penghargaan, dan sebagainya. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan bersifat lestari serta tidak bergantung kepada dorongan atau pengaruh orang lain.

Woolfolk (1993) dalam Uno (2007: 7) membagi motivasi menjadi dua yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mucul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman. Sedangkan Sardiman (2007: 86-91) menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya: (1) motivasi dilihat dari dasar pembentukan; (2) macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis; (3) motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah; (4) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, seksual, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

untuk makan, minum, bernapas, seksual, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleks, sementara motivasi rohaniah berupa kemauan. Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak perlu ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3 Pembelajaran Berbasis Multimedia

2.1.3.1 Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad (2009: 3) bahwa "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap." Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya (Anitah, 2011: 6.11).

Menurut Hamalik (1994) dalam Arsyad (2009: 2) media pembelajaran mencakup tentang media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Munadi (2013: 7-8) bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif."

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dijadikan penghubung, pemberi, dan atau penyampai pembelajaran kepada penerima pembelajaran. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan materi serta membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

2.1.3.2 Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran

Kegiatan pemilihan media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pembelajaran. Tidak ada media pembelajaran terbaik yang dapat digunakan untuk segala situasi dan kondisi. Menurut Arsyad (2009: 75-76) ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu (1) disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi; (3) praktis, luwes, dan bertahan; (4) guru terampil menggunakannya; (5) pengelompokkan sasaran; dan (6) mutu teknis.

Karakteristik yang paling utama adalah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotori. Yang kedua, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Ketiga, praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang baik. Kriteria ini menuntun guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

Karakteristik yang keempat, guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Media pembelajaran serta peralatan canggih tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar. Kelima, pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Yang terakhir adalah mutu teknis. Pengembangan media pembelajaran harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, media pembelajaran menggunakan slide harus jelas dan informasi atau pesan yang disampaikan ditonjolkan dan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Anitah (2011: 6.38) terdapat tiga hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media. Pertama, rencana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembelajaran. Rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan kurikulum tersebut. Kedua, sasaran belajar. Maksud dari sasaran belajar adalah siswa yang akan menerima pesan atau informasi melalui media pembelajaran. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Ketiga, tingkat keterbacaan media. Maksudnya apakah media tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis, seperti kejelasan gambar, huruf, dan pengaturan warna. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan maka akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Keempat, situasi dan kondisi. Misalnya situasi dan kondisi tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk pembelajaran seperti ukuran, perlengkapan, ventilasi, dan cahaya. Bisa juga keadaan siswanya, seperti jumlah siswa, minat, dan motivasi belajarnya. Kelima, objektivitas. Maksudnya agar menghindari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi. Untuk menghindarinya dapat dilakukan dengan meminta pandangan atau pendapat atau saran dan koreksi dari teman sejawat di lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut Munadi (2013: 187-192) kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran antara lain karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakteristik media itu sendiri, dan sifat pemanfaatan media. Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakukan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Setidaknya ada tiga hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa antara lain karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal yang merupakan hasil dari berbagai pengalaman siswa,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang maupun lingkungan hidup dan status sosial siswa, serta karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian.

Dasar pertimbangan pemilihan media lainnya adalah tujuan belajar. Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi tiga hal, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, serta pembentukan sikap. Dengan demikian dalam sebuah rencana pembelajaran, sebaiknya guru melakukan pemilihan media sesuai dengan tujuan yang dapat membantu pencapaian dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kriteria selanjutnya adalah sifat dan bahan ajar. Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para siswanya. Setiap kategori pembelajaran menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya. Media pembelajaran yang tepat tentunya akan menjadikan lingkungan belajar yang lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Kriteria keempat adalah pengadaan media. Aspek teknis lainnya yang butuh perhatian dan menjadi pertimbangan pemilihan media adalah kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas dan peralatan mendukung. Kriteria yang terakhir adalah sifat pemanfaatan media. Dalam pemilihan media untuk proses belajar mengajar perlu mempertimbangkan sifat pemanfaatannya. Sebelum memilih media pembelajaran yang digunakan hendaknya mengetahui potensi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

media serta karakteristik masing-masing jenis media sehingga media tersebut akan sesuai dengan perannya dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2013: 4-5) menjelaskan bahwa dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut, pertama ketepatannya dalam tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Ketiga, kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media pembelajaran pada umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya mahal, sederhana dan praktis penggunaannya. Kriteria selanjutnya adalah ketrampilan guru dalam menggunakannya. Apapun jenis media pembelajaran yang dipilih syaratnya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Selanjutnya, tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kriteria yang terakhir adalah sesuai dengan taraf berpikir siswa. Memilih media harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut, serangkaian karakteristik di atas mampu dijadikan acuan dalam pemilihan media. Secara umum karakteristik media yang baik adalah media yang terdiri dari berbagai jenis media atau disebut juga multimedia.

2.1.3.3 Multimedia

Vaughan (2006) dalam Winarno (2009: 7) menyatakan bahwa "multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, animasi, dan vidio yang disampaikan melalui komputer atau peralatan manipulasi elektronik dan digital yang lain". Media dalam konteks pembelajaran diartikan bahasa, maka multimedia dalam konteks tersebut adalah multibahasa, yaitu ada bahasa yang mudah dipahami oleh indra pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan lain sebagainya; atau dalam bahasa lain multimedia adalah media yang mampu melibatkan banyak indra dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung (Munadi, 2013: 148). Phillip (1997) dalam Winarno (2009: 7) menyatakan "*the multimedia component is characterized the presence of text, pictures, sound, animation, and vidio; some or all of which are organized into some coherent program*. Multimedia adalah gabungan dari teks, gambar, suara, animasi dan vidio; beberapa komponen tersebut atau seluruh komponen tersebut dimasukkan kedalam program yang koheren."

Pendapat lain dikemukaan oleh Suyanto (2003) dalam Winarno (2009: 7) menjelaskan "multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks-teks, grafik, audio, gambar bergerak (vidio dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Selanjutnya, Sutedjo (2002) dalam Winarno dkk (2009: 7) menjelaskan secara umum multimedia diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara, dan vidio.

Berdasarkan kajian pembahasan dari beberapa teori tersebut, dapat dipahami bahwa multimedia adalah perpaduan dari berbagai media berupa teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan vidio yang dikemas dalam bentuk file digital

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Perpaduan dari dua media atau lebih dapat disebut multimedia.

2.1.3.4 Pembelajaran Berbasis Multimedia

Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Sedangkan multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Adapun pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dengan demikian, Pembelajaran berbasis multimedia berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali (Daryanto 2010: 49).

Pembelajaran berbasis multimedia apabila dipilih, dikembangkan, dan digunakan secara tepat dan baik, akan menjadikan pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Manfaat tersebut dapat dicapai karena keunggulan-keunggulan yang dimiliki pembelajaran berbasis multimedia, yaitu (1) memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata; (2) memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan di sekolah; (3) menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat atau lambat; (4) menyajikan benda atau peristiwa yang jauh; (5) menyajikan benda atau peristiwa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang berbahaya; (5) meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa (Daryanto 2010:50).

Lebih lanjut Daryanto menjelaskan karakteristik pembelajaran berbasis multimedia. Adapun karakteristik pembelajaran berbasis multimedia adalah sebagai berikut memiliki lebih dari satu media yang konvergen, bersifat interaktif dan bersifat mandiri. Selain memenuhi ketiga karakteristik tersebut, pembelajaran berbasis multimedia juga sebaiknya memenuhi fungsi sebagai berikut (a) mampu memperkuat respon pengguna secepatnya dan sesering mungkin; (b) mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri; (c) memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urutan yang jelas dan terkendali; (d) mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk respon, baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, dan percobaan. Daryanto (2010: 51-53) juga menjelaskan format sajian pembelajaran berbasis multimedia yang dapat dikategorikan kedalam lima kelompok sebagai berikut tutorial, *drill dan practise*, simulasi, percobaan, dan permainan.

Media pembelajaran berbasis multimedia haruslah mudah digunakan dan memuat navigasi-navigasi sederhana sehingga memudahkan pengguna. Media pembelajaran yang menggunakan banyak media, dikenal sebagai media pembelajaran berbasis multimedia. Multimedia dibuat dengan menggunakan banyak perangkat lunak yang dapat mengolah teks, mengelolah gambar, mengelola animasi baik animasi teks maupun animasi gambar, mengelola suara, mengelola vidio dan digabungkan menjadi satu. Media pembelajaran multimedia seperti ini biasanya dapat diproyeksikan sehingga membutuhkan sarana proyektor.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya, adalah:

(1) Huda (2014) yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia LCD Proyektor dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 1 Taruman Tahun Ajaran 2013/2014." Berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pra siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA masih menggunakan media konvensional tanpa disertai media apapun terhitung rendah dengan indikator memperhatikan penjelasan guru 57,89%, mengajukan pertanyaan 26,31%, menjawab pertanyaan 21.05%, kerjasama dalam kelompok diskusi 36,84% dan berani menyampaikan gagasan atau ide 26,31%. Pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar indikator memperhatikan penjelasan guru dari 81,57% menjadi 94,73%, mengajukan pertanyaan dari 60,52% menjadi 78,94% , menjawab pertanyaan dari 60,52% menjadi 84,2%, kerjasama dalam kelompok diskusi dari 63,15% menjadi 89,47%, berani menyampaikan gagasan atau ide dari 49,99% menjadi 76,31%. Dan meningkatnya hasil belajar ditandai dengan tercapainya ketuntasan nilai tes siswa yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas 21,05%, pada siklus I meningkat 52,63% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,47%. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis multimedia LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 1 Taruman tahun ajaran 2013/2014.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(2) Hasan (2016) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Menggunakan Adobe Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Studi Kasus: SDI Al Madina Semarang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang didapat dari ahli materi sebesar 90% yang dapat dikatakan bahwa materi globalisasi termasuk dalam kriteria sangat layak digunakan. Persentase yang dicapai oleh ahli media adalah 80%, dapat dikatakan jika media pembelajaran layak untuk digunakan. Hasil belajar uji coba skala kecil mengalami peningkatan dengan perolehan pemahaman dalam kriteria sedang. Angket tanggapan siswa menyatakan jika media dalam kriteria sangat baik dan angket tanggapan guru dalam kriteria baik. Dibuktikan pula pada hasil rata-rata *post-test* kelas sampel, yaitu 83, dibandingkan rata-rata *pre-test* yang hanya 71,75 dengan perolehan pemahaman dalam kriteria sedang (*N-Gain*= 0,39), disertai tanggapan positif dari siswa.

(3) Sutarno (2013) yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran untuk Meningkatkan Hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Di Kota Bandung." Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model ini dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif, (2) melalui perangkat lunak keterampilan siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(4) Mizan (2014) dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan *Power Point* Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)* Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa."

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, angket motivasi dan tes efektivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model anava 2 jalan dengan sel tak sama. Hasil uji hipotesis dengan uji anava dua jalan sel tak sama (□ = 0,05) menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat (F_{obs} = 0,1970dan F_{α} = 4,1105), (2) terdapat perbedaan efek antara kolom terhadap variabel terikat (F_{obs} = 16,9489 danF_{α} = 3,2569), (3) tidak ada interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat (F_{obs} = 1,8338 danF_{α} = 3,2569). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) pembelajaran berbasis multimedia menggunakan *Power Point* sama efektifnya dengan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, (2) siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi sedang maupun rendah, dan siswa yang memiliki motivasi sedang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah, (3) Tidak ada interaksi antara pembelajaran bebasis multimedia menggunakan *Power Point* dan pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

(5) Syamsurijal (2009) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNM pada Mata Kuliah Elektronika Daya." Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia yang merupakan kelompok eksperimen memiliki nilai rata- rata lebih tinggi, yaitu sebesar 27,96 daripada hasil belajar mahasiswa kelompok

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kontrol, yaitu sebesar 22,42. Hasil belajar mahasiswa kelompok eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol berada juga pada kategori sedang. Temuan lain adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa kelompok eksperimen dan hasil belajar mahasiswa kelompok kontrol dengan uji-t sebesar -5,1552 dengan p sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah elektronika daya tahun ajaran 2007/2008.

(6) Nurbono (2012) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012." Hasil analisis uji banding dua sampel dengan antara hasil belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,040 < 0,05, menunjukkan kedua kelompok memiliki rataan yang berbeda. Nilai rataan kelas kontrol yaitu 57,00 lebih rendah daripada rataan kelas eksperimen yaitu 65,21 menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol, sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran berbasis multimedia memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji banding dua sampel antara motivasi belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan 0,089 > 0,05, menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki rataan yang sama sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran berbasis multimedia tidak memiliki

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan analisis uji diperoleh hasil: pembelajaran berbasis multimedia dan pembelajaran konvensional memiliki rataan hasil berbeda, jika diuji menggunakan uji banding dua sampel, kelompok eksperimen yang diajar menggunakan pembelajaran berbasis multimedia memiliki rataan hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, serta motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rataan yang sama jika diuji menggunakan uji banding dua sampel. Pembelajaran berbasis multimedia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tetapi pembelajaran berbasis multimedia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

(7) Kartikasari (2016) yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan." Berdasarkan analisis diperoleh hasil *The calculation result of observation showed a higher increase in the experimental class, ie 30 > 27 from the number of calculations observation sheet items. The results of pre-test and post-test showed an average increase that was higher in the experimental class, in amount of 63 (pre-test) and 86.16 (post-test), grade control by 61.52 (pretest) and 79.30 (post-test). Experimental class showed an increase learning outcomes which is higher than the control class, which is 23.26 > 17.78 from the difference between pre-test and post-test.* Hasil perhitungan menunjukkan peningkatan pada kelas eksperimen, yaitu 30 > 27 dari jumlah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

item perhitungan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata di kelas eksperimen, sebesar 63 (pre-test) dan 86,16 (post-test), nilai mengontrol di 61,52 (pre-test) dan 79,30 (post test). kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kelas kontrol adalah 23,26> 17,78 dari perbedaan Tussen pre-test dan post-test.

(8) Aimmah (2015) dengan judul "Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul." Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, ditunjukkan dengan nilai $p<0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia interaktif berpengaruh motivasi dan hasil belajar biologi siswa.

(9) Leow (2014) dari Universitas Multimedia Malaysia dan Universitas Internasional Malaysia dengan judul "*Interactive Multimedia Learning: Innovating Classroom Education In A Malaysian University.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa "*The impacts on student learning were investigated through pre-test and post-test, questionnaires, open-ended questions and interview. A significant improvement was found in the test results, and shows that this learning environment has enhanced the students' learning achievement. Students also show positive attitude change as they became more active and motivated in the learning process.*" Dampak pada siswa belajar diselidiki melalui pre-test dan post-test, kuesioner, pertanyaan-pertanyaan terbuka dan wawancara. Sebuah peningkatan yang signifikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ditemukan dalam hasil tes, dan menunjukkan bahwa lingkungan belajar ini telah meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa juga menunjukkan perubahan sikap positif saat mereka menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

(10) Priyambodo (2014) dengan judul "*The Effect of Multimedia Based Learning (MBL) in Chemistry Teaching and Learning on Students' Self-Regulated Learning (SRL).*" Penelitian tersebut memaparkan "*The results showed that there was significant differences in SRL of students before and after participating in chemistry teaching and learning which applying MBL.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam SRL siswa sebelum dan setelah berpartisipasi dalam mengajar kimia dan pembelajaran yang menerapkan MBL.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pembelajaran berbasis multimedia, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian yang telah dipaparkan memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan terikatnya dengan penelitian ini. Penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang".

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar IPA dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPA di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Salah satu faktor dalam diri siswa yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan individu untuk melakukan suatu perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan terjadi kegiatan belajar sehingga dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan mendapat hasil belajar yang maksimal begitupun sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah maka tidak ada kegiatan belajar sehinggahasil berjar siswa tidak maksimal.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi ataupun faktor internal lainnya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sekolah dijadikan tempat belajar bagi siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus tepat dalam memilih strategi belajar dan media pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran berbasis multimedia dianggap pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hadirnya pembelajaran berbasis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

multimedia membawa dampak dan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interkatif, efektif, efisien, menarik, serta menyenangkan.

SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, pencapaian hasil belajar IPA beberapa siswanya masih dibawah KKM, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Siswa yang belum mencapai KKM biasanya memiliki semangat yang rendah dalam belajar, selain itu juga kurangnya motivasi yang diberikan oleh orangtua untuk anaknya sehingga anaknya kurang bersemangat dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Beberapa hal diupayakan oleh masing-masing guru di SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa memenuhi KKM. Salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran sehingga siswa tertarik terhadap materi dan pembelajaran tidak membosankan. Multimedia dijadikan salah satu media pembelajaran yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keterkaitan antara pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang tergambar dalam skema berikut ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 99) yang dimaksud dengan "hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

H_{01} : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

H_{01}: $\rho = 0$

H_{a1} : ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

H_{a1} : $\rho \neq 0$

H_{02} : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

H_{02} : $\rho = 0$

H_{a2}: ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

H_{a2} : $\rho \neq 0$

H_{03} : tidak ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

H_{03} : $\rho = 0$

H_{a3} : ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

H_{a3} : $\rho \neq 0$

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang" telah selesai dilaksanakan. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 7,143 > 2,274. Nilai korelasi sebesar 0,574 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pembelajaran berbasis multimedia dan motivasi belajar IPA siswa. Besarnya sumbangan pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang adalah sebesar 32,9%.

(2) Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro

Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 11,60 > 2,274. Nilai korelasi sebesar 0,751 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembelajaran berbasis multimedia dan hasil belajar IPA siswa. Besarnya sumbangan pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang adalah sebesar 56,4%.

(3) Ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Adanya hubungan dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 12,30 > 2,274. Nilai korelasi sebesar 0,664 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan untuk sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2.1 Bagi Sekolah

Bagi lembaga sekolah disarankan agar lebih memperhatikan penggunaan pembelajaran berbasis multimedia agar digunakan dengan maksimal. Apabila pembelajaran berbasis multimedia jarang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar maka sekolah harus mencari tahu penyebab dari tidak digunakan dengan maksimalnya pembelajaran berbasis multimedia tersebut. Jika pembelajaran

berbasis multimedia sudah tinggi sekolah harus dapat menjaga tingkat penggunaan pembelajaran berbasis multimedia tersebut dengan mengembangkan pembelajaran dengan menarik dan lebih baik lagi sehingga motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa juga tinggi.

5.2.2 Bagi Guru

Guru hendaknya mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis multimedia digunakan dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna, efektif, dan efisien. Hal ini bisa dilakukan sebulum pembelajaran berlangsung atau pada saat guru menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran secara matang dan tepat serta penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

5.2.3 Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran berbasis multimedia dengan baik. Jika siswa fokus dan tertarik dengan pembelajaran berbasis multimedia dengan baik, tidak hanya senang karena gambar-gambar atau vidio yang ditayangkan namun fokus terhadap isi materi yang disampaikan maka siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga akan lebih mudah bagi siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini dapat melakukan pembuktian yang lebih mendalam dengan mengambil populasi dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sampel yang lebih besar. Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan cara menambah variabel dan memperbaiki instrumen penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Aimnah, Tusfiyatul. 2015. *Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul*. Online. Tersedia di http://digilib.uin-suka.ac.id/15804/ [Diakses tanggal 27-01-2017]

Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarata: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Bandung: Satu Nusa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ferdinan. 2006. *Metode Penelitian Manajemen.* Semarang: Seri Pustaka Kunci.

Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, Rahmaibu Farida. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Menggunakan Adobe Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Studi Kasus: SDI Al Madina Semarang*. Online. Tersedia di http://lib.unnes.ac.id/24463/.pdf [Diakses tanggal 27-01-2017]

Huda, Fatkhul Ahmad. 2014. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia LCD Proyektor dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 1 Taruman Tahun Ajaran 2013/2014*. Online. Tersedia di http://eprints.ums.ac.id/29627/9/02._Naskah_Publikasi.pdf [Diakses tanggal 27-01-2017]

Kartikasari, Galuh. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Pandantoyo*. Online. Tersedia di http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/download/139/114 [Diakses tanggal 27-01-2017]

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Leow, Fui-Theng, dan Neo, Mai. 2014. *Interactive Multimedia Learning: Innovating Classroom Education in A Malaysian University*. Online. Tersedia di http://www.tojet.net/articles/v13i2/13211.pdf [Diakses tanggal 27-01-2017]

Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2008. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mizan, G, Krisdiana, I, dan Sanusi. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Power Point dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*. Online. Tersedia di http://ejurnal.ikippgrimadiun.ac.id/498.pdf [Diakses tanggal 27-01-2017]

Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Nurbono, Sundo. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012*. Online. Tersedia di http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2578 [Diakses tanggal 27-01-2017]

Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Priyambodo, Erfan, dan Sulistiyani. 2014. *The Effect of Multimedia Based Learning (MBL) in Chemistry Teaching and Learning on Students' Self-Regulated Learning (SRL).* Online. Tersedia di http://journal.uad.ac.id/Home/Vol 8/No 4/Priyambodo [Diakses tanggal 27-01-2017]

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT Buku Seru.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Sadullah, Uyoh. 2014. *Pengantar Filsafat Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sapriati, Anitah, dkk. 2011. *Pembelajaran IPA di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Siregar, Eveline dan Nara Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, N dan Rivai. A. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penenlitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutarno, Erwan dan Mukhidin. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran Untuk Meningkatkan Hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMP di Kota Bandung*. Online. Tersedia di http:// journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/3258.pdf [Diakses tanggal 27-01-2017]

Suyono dan Hariyanto. 2015. *Inplementasi Belajar dan Pembelajaran 2015*. Bandung: Raja Rosdakarya Offset.

Syamsurijal. 2009. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNM pada Mata Kuliah Elektronika Daya*. Online. Tersedia di http://elektro.unm.ac.id/jurnal/Jurnal_MEDTEK_VOL.1.%20No.%201_2009/Syamsurijal.pdf [Diakses tanggal 27-01-2017]

Thoifah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.

Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudin, Dinn, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winarno, dkk. 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Indonesia: Genius Prima Media.

Wisudawati, A.W dan E. Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG